

BAB III

METODOLOGI KASUS

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi kasus, (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari kondisi objek yang alamiah. Adapun menurut Creswell (2020) Dalam penelitian kualitatif, studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap satu atau beberapa kasus, dengan fokus pada konteks dan interaksi yang terjadi. Intervensi pre dan post dapat memberikan data yang berharga untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi.

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi

Lokasi Penelitian ini di PMB Anik, bertempat di Mangir Lor, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2025 sampai 06 Juli 2025.

C. Subjek Studi Kasus

Subjek pada studi kasus penelitian ini adalah seorang ibu nifas yang bernama Ny. N umur 22 tahun P1A1AH0. Pendidikan terakhir SMK, pekerjaan mengurus rumah tangga, alamat Siyangan Rt 01, Triharjo, Pandak, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Subjek merupakan ibu nifas yang mengalami kematian bayi.

D. Instrumen Studi Kasus

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang digunakan dari hasil wawancara, observasi, intervensi, pemeriksaan fisik secara langsung. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari rekam medis atau buku KIA. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)

Buku KIA digunakan sebagai sumber data sekunder untuk melihat riwayat kehamilan, persalinan, dan masa nifas Ny. N. Data yang dicatat meliputi status obstetri, catatan pemeriksaan antenatal care (ANC), jenis persalinan, berat badan bayi, dan catatan awal masa nifas. Buku KIA juga menjadi acuan untuk melihat riwayat menyusui sebelumnya (jika ada) dan jadwal kunjungan posyandu.

2. Lembar Kuesioner

Lembar kuesioner dukungan sosial ini digunakan untuk mengetahui tingkat dukungan sosial yang diterima ibu nifas, khususnya dalam menghadapi kondisi Intrauterine Fetal Death (IUFD). Hasil kuesioner ini akan membantu tenaga kesehatan dalam memahami kebutuhan psikososial ibu, merencanakan intervensi yang sesuai, serta mengevaluasi efektivitas dukungan yang diberikan.

Selain itu, dalam studi kasus ini juga digunakan *Edinburgh Postnatal Depression Scale* (EPDS) sebagai instrumen untuk menilai tingkat depresi atau gangguan suasana hati pada ibu nifas. EPDS terdiri dari 10 butir pertanyaan yang berfokus pada kondisi emosional ibu selama 7 hari terakhir, dengan skor total berkisar antara 0–30. Skor ≥ 13 umumnya menunjukkan risiko tinggi adanya depresi pascapersalinan, sedangkan skor 10–12 mengindikasikan kemungkinan gangguan emosional ringan yang memerlukan pemantauan lebih lanjut. Penggunaan EPDS sangat penting pada kasus IUFD karena ibu berada dalam kondisi rentan mengalami stres berat, depresi, bahkan risiko gangguan psikologis jangka panjang.

Instrumen dukungan sosial yang digunakan bertujuan untuk mengukur sejauh mana ibu menerima dukungan dari suami, keluarga, tenaga kesehatan, maupun lingkungan sekitar. Dukungan sosial ini mencakup beberapa aspek, yaitu dukungan emosional (penerimaan, empati, perhatian), dukungan informasional (pemberian saran atau informasi), dukungan instrumental (bantuan nyata atau praktis), serta

dukungan penghargaan (penguatan positif terhadap peran ibu). Tingkat dukungan sosial yang baik terbukti berhubungan dengan kemampuan adaptasi yang lebih sehat, penurunan tingkat kecemasan, serta mempercepat pemulihan psikologis ibu nifas dengan IUFD

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut sugiyono (2022) menyatakan bahwa terdapat 4 (empat) macam metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (wawancara dan observasi) yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti sehingga konteks data dapat lebih mudah dipahami keseluruhan situasi sosial agar dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyuluruh).

2. Wawancara

Wawancara merupakan pengamatan yang dilakukan dengan mengadakan pertemuan dua orang untuk dilakukan pertukaran informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi.

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2018).

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi

uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2022).

Data dalam penelitian kualitatif ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dilaksanakan yaitu:

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini uji kredibilitas digunakan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil observasi serta membandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini, kredibilitas dijaga melalui:

2. *Transferability* (Transferabilitas)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2022).

Hasil penelitian ini memiliki *transferability* karena dalam penelitian ini menggambarkan proses dan hal intervensi secara rinci, sehingga dapat dijadikan acuan atau pertimbangan oleh tenaga kesehatan lain dalam menangani masalah putting susu lecet pada ibu nifas dengan karakteristik serupa

3. *Dependability* (Dependabilitas)

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, bila beberapa eksperimen dilakukan dan secara konsisten menghasilkan hasil yang sama, ini dikenal sebagai penelitian yang reliabel atau dapat dipercaya. Penelitian dianggap dapat diandalkan jika menghasilkan hasil yang sama ketika dilakukan oleh peneliti lain dengan menggunakan metodologi yang sama (Sugiyono, 2022).

Seluruh proses penelitian diaudit untuk melakukan pengujian keandalan, dengan meminta pengawas atau auditor yang tidak memihak untuk memeriksa setiap tindakan yang dilakukan peneliti saat melakukan penelitian. Misalnya, penelitian dapat dimulai dengan mengidentifikasi masalah, kemudian terjun ke lapangan, memilih sumber data, melakukan analisis data, memverifikasi keakuratan data, dan akhirnya menyiapkan laporan observasi (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini memiliki dependability yang tinggi karena proses pelaksanaan intervensi dilakukan secara sistematis dan konsisten, serta didukung oleh dokumentasi data yang lengkap dari pembimbing serta tenaga klinis.

4. *Confirmability* (Konfirmabilitas)

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability* (Sugiyono, 2022).

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini memiliki *confirmability* yang baik karena data yang diperoleh bersumber langsung dari hasil observasi, wawancara, dan pemeriksaan fisik terhadap responden. Selain itu proses analisis dilakukan secara transparan dan disupervisi oleh pembimbing serta praktisi kebidanan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti tahapan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (2014),

yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran ASI pada ibu nifas.

Setelah dilakukannya wawancara dan pengujian terhadap data primer sekunder maka, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan analisa dan pembahasan dari hasil uji dan wawancara yang telah dilakukan.

Menurut Sugiyono (2022) Proses menemukan dan mengumpulkan informasi secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, mengkategorika, membagi, mensintesis dan mengatur data ke dalam pola, memilih apa yang signifikan dan akan diperiksa, dan kesimpulan yang mudah dipahami sendiri dan orang lain dikenal sebagai analisis data.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah –langkahnya, sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi, atau gabungan dari ketiganya (triangulasi). Untuk memastikan bahwa terdapat sejumlah besar data, pengumpulan data dilakukan selama beberapa hari atau bahkan bulan. Peneliti terlebih dahulu mengeksplorasi latar social atau objek yang diteliti secara umum, mencatat semua yang mereka lihat dan dengar. Hasilnya, peneliti akan mengumpulkan sejumlah besar data yang beragam.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Semakin banyak yang dihabiskan peneliti di lapangan, semakin rumit data yang akan diperoleh. Reduksi data harus segera dilakukan agar data dapat dianalisis. Reduksi data mencakup pemadatan, pemilihan, dan pemfokusan pada elemen yang paling penting, pencairan tema dan pola, serta peringkasan. Gambaran yang lebih jelas akan dihasilkan dari data

yang direduksi, yang juga akan memduahkan peneliti untuk melanjutkan dan mencarinya jika diperlukan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi, data ditampilkan. Data dari penelitian kualitatif ditampilkan dalam bentuk teks naratif

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel pengamatan, grafik volume ASI, dan kutipan wawancara yang representatif. Penyajian ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami alur logika penelitian dan hasil yang diperoleh selama proses studi kasus berlangsung.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulannya adalah penemuan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya gelap atau redup tetapi menjadi jelas setelah diteliti dapat menjadi temuan

H. Etika Studi Kasus

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berkomitmen untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika penelitian guna melindungi hak, privasi, dan keamanan subjek studi kasus. Etika yang diterapkan meliputi:

1. Lembar Persetujuan Menjadi Responden (*Informed Consent*)

Informed Consent digunakan penelitian agar responden mengetahui maksud dan tujuan studi kasus. Biasanya diberikan sebelum dilakukan penelitian. Responden telah menyetujui dan menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan dan disaksikan oleh suami ressponden.

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Confidential atau Keamanan, peneliti harus menjamin keamanan responden harus dipenuhi atau tindakan invasif pada tubuh manusia maupun tindakan yang dapat menginvasi pemikiran responden. Bila akan melakukan *invasive* pada tubuh manusia, maka tindakan tersebut harus dijamin tidak akan membahayakan untuk kesehatan dan keselamatan responden. Untuk menjaga kerahasiaan dalm penelitian dilakukan seperti menutup wajah responden dan menggunakan nama ananomy.

3. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Anonymity atau tanpa nama yaitu menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak boleh mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data cukup memberikan kode saja pada nama responde. Pada penelitian ini *anonymity* digunakan dengan menyamarkan nama seperti “Ny. N”.

I. Alat Dan Bahan

Secara umum, alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan studi kasus ini bertujuan untuk mendukung proses observasi, pemeriksaan, serta intervensi dukungan psikososial pada subjek dan terdiri dari:

1. Alat Pemeriksaan Fisik Umum

Alat ini digunakan untuk melakukan penilaian terhadap kondisi umum ibu nifas, meliputi:

- a. Termometer digital untuk mengukur suhu tubuh ibu
- b. Tensimeter dan stetoskop untuk memantau tekanan darah dan denyut jantung
- c. Timbangan badan untuk mengetahui berat badan ibu
- d. Jam tangan atau stopwatch untuk mencatat durasi menyusui dan lama intervensi

2. Bahan

Alat yang digunakan untuk mendukung pemeriksaan sistem reproduksi dan laktasi pasca persalinan:

- a. APD sekali pakai seperti sarung tangan bersih, masker, apron (bila perlu)
- b. Bahan perawatan nifas rutin seperti underpad, kasa steril, plester, kapas alkohol
- c. Media KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) dengan menggunakan leaflet dukungan psikososial, tanda bahaya nifas, perawatan diri, nomor darurat.
- d. Instrumen kuesioner untuk observasi dan catatan evaluasi digunakan untuk mencatat respons ibu terhadap intervensi

J. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama bulan Februari-Juni 2025 terdiri atas tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan, dengan fokus pada studi kasus ibu nifas dengan keadaan IUFD.

1. Persiapan

- a. Studi pendahuluan dilakukan secara langsung di lapangan, dengan mencari pasien ibu hamil trimester II- III.
- b. Studi kepustakaan penulisan laporan *continuity of care* (COC).
- c. Konsultasi dengan dosen pembimbing, baik dalam penyusunan fokus masalah, instrumen penelitian, maupun validasi awal rancangan asuhan kebidanan yang akan diterapkan.
- d. Penyusunan asuhan kebidanan berkesinambungan, yaitu dimulai dari asuhan masa kehamilan sampai asuhan KB. Tahapan ini disesuaikan dengan format asuhan kebidanan studi kasus yang berlaku.
- e. Melakukan validasi tahap dua terhadap format intervensi, rencana evaluasi, dan sistem pencatatan yang akan digunakan selama proses pendampingan subjek.

2. Pelaksanaan

Penelitian ini merupakan studi kasus pada masa nifas dengan fokus intervensi pemberian dukungan psikososial terhadap ibu dengan IUFD. Subjek penelitian, yaitu Ny. N, sebelumnya telah memberikan persetujuan tertulis (*informed consent*) sebagai bentuk kesediaan berpartisipasi dalam penelitian ini. Tahapan pelaksanaan meliputi:

- a. Pengkajian awal kondisi ibu nifas dengan IUFD menggunakan format standar asuhan nifas, meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik dasar, serta asesmen psikologis awal (skala depresi, kecemasan, dan duka).
- b. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali perasaan, pengalaman kehilangan, harapan, serta persepsi ibu terhadap dukungan dari keluarga maupun lingkungan.

- c. Pemberian intervensi berupa dukungan psikososial, meliputi konseling empatik, *active listening*, validasi emosi, serta pemberian informasi mengenai proses duka normal.
 - d. Pendampingan dilakukan melalui sesi konseling terstruktur sebanyak beberapa kali sesuai kebutuhan ibu, dengan mencatat respons emosional dan perubahan kondisi psikologis setiap sesi.
 - e. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner dukungan psikososial selama masa nifas untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah intervensi.
 - f. Seluruh hasil pengkajian, proses intervensi, dan evaluasi dicatat secara sistematis dalam lembar observasi harian serta didiskusikan bersama ibu untuk rencana tindak lanjut dan kemungkinan rujukan bila diperlukan.
3. Penyusunan Laporan
- Tahap akhir adalah menyusun seluruh data temuan dalam bentuk laporan studi kasus secara sistematis, mulai dari latar belakang, identifikasi masalah, rencana intervensi, pelaksanaan, evaluasi hasil, hingga simpulan dan rekomendasi. Laporan disusun berdasarkan prinsip ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan etis.